

---

## **Kajian Etnomatematika Pada Makanan Tradisional (Studi Kasus pada Lepet Ketan)**

Condro Endang Werdiningsih  
Universitas Indraprasta PGRI

---

### **INFO ARTIKEL**

### *Original Research*

#### **Article History**

Received : 23-12-2021

Accepted : 31-01-2022

Published : 01-02-2022

#### **Keywords:**

etnomatematika, lepet ketan, geometri

\*Correspondence email:

endangcondro4@gmail.com

**ABSTRACT:** *Ethnomathematics is a learning strategy by linking cultural elements in mathematics. This study aims to reveal ethnomathematics in Indonesian society, especially Java. The research method used in this study is the ethnographic method. The approach used in this research is an exploratory qualitative approach, namely an empirical and theoretical approach that aims to obtain an in-depth description and analysis of culture based on field research. After obtaining mathematics from the extraction, it is then associated with school mathematics. Data collection techniques used are observation, interviews, field notes, and documentation. The subject of this research is sticky rice. The results showed that mathematical knowledge was used by the community when they made traditional food. Its uniqueness is that people do not recognize shapes mathematically. If it is related to school mathematics, it is related to geometry and comparison, where the pattern of its formation and production results produce a mathematical field in a very mathematical flat shape.*

*Keyword : sticky rice; ethnomathematic; and geometry*

**ABSTRAK:** Etnomatematika merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan unsur budaya dalam pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap etnomatematika pada masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork). Setelah diperoleh matematika dari ekstraksi tersebut selanjutnya dikaitkan dengan matematika sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah lepet ketan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan matematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka membuat makanan tradisional. Keunikannya adalah masyarakat tidak mengenali bentuk secara matematis. Jika terkait dengan matematika sekolah terkait dengan geometri dan perbandingan, di mana pola pembentukannya dan hasil produksi menghasilkan bidang matematika pada bangun datar yang sangat matematis.

*Kata Kunci : etnomatematika, lepet ketan, geometri*

---

**Correspondence Address:** Jl. Nangka Raya No.58 , Jakarta Selatan, Kode Pos 12530, Negara Indonesia; e-mail: endangcondro4@gmail.com

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Werdiningsih, E.C. (2022). *Kajian Etnomatematika Pada Makanan Tradisional (Studi Kasus Pada Lepet Ketan)*. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, Vol 05 (02): 112-121. DOI: 10.37150/jp.v5i2.1433.

**Copyright:** Werdiningsih, E.C. (2022)

**Competing Interests Disclosures:** *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang pendidikan (2003) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mewujudkan fungsi pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar (SD/MI), jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs), jenjang pendidikan atas (SMA/MA) dan perguruan tinggi (PT).

Hal ini sejalan dengan pendidikan matematika di sekolah bertujuan untuk mengembangkan penalaran siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang terlatih cara berpikirnya, konsisten, aktif, mandiri dan memiliki kemampuan penyelesaian masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah perlu ditangani dan diperhatikan secara serius terutama guru sebagai ujung tombak dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika di kelas.

Namun menurut Alamsyah (2020) berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 bahwa Indonesia memiliki skor PISA matematika sebesar 379 dan tahun 2015 sebesar 386, namun kembali turun dipenilaian terakhir. Hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan matematika belum tercapai. Akan tetapi menurut Pathuddin dkk (2019:308) bahwa matematika pada dasarnya tidak lepas dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Abdullah dalam Pathuddin (2019:308) hal ini seharusnya membuat matematika mudah dipahami oleh siswa. Namun pada kenyataannya matematika menjadi momok menakutkan bagi siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan mempelajari matematika. Hal ini disebabkan oleh guru dalam mengajarkan matematika tidak sesuai dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga siswa bingung dan kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang diperoleh di sekolah dengan matematika di dunia nyata. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan saat ini cenderung teoritis, kurang bermakna dan kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya mampu menghubungkan antara matematika di kelas dan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kebudayaan local dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang lebih bermakna dan dalam pembelajaran matematika diperukan pembelajaran yang berbasis budaya sebagai inovasi.

Menurut Turmudi dalam Pathuddin (2019:309) kajian tentang matematika berbasis budaya adalah etnomatematika. Etnomatematika sendiri didefinisikan sebagai antropologi budaya matematika yakni sebuah kajian tentang hubungan antara budaya dan matematika. Etnomatematika membedakan antara matematika di sekolah dengan matematika yang tertanam didalam budaya yang terkadang jarang dijamah oleh system persekolahan (Supriatna 2017).

Menurut D'Ambrosio dalam Pathuddin (2019:309) Istilah etnomatematika pertama kali diperkenalkan oleh seorang matematikawan yang berasal dari Brazil yaitu D'Ambrosio. Etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* mengacu pada kelompok kebudayaan yang dapat dikenal seperti perkumpulan suku di suatu negara dan kelas-kelas profesi di masyarakat, termasuk pula bahaya dan kebiasaan mereka sehari-hari. *Mathema* berarti menjelaskan, mengerti dan mengelola hal-hal nyata secara spesifik dengan menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mengurutkan dan memodelkan suatu pola mural pada suatu lingkungan, sedangkan *tics* berarti seni dalam teknik secara istilah, etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan di dalam kelompok budaya seperti matematika yang dipraktikkan didalam kelompok budaya seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu di kelas profesional.

Kajian etnomatematika bisa dilihat pada makanan tradisional yaitu lepet ketan. Menurut Veda (2021) dalam filosofi jawa, lepet ketan artinya *silep kangrapet* atau tertutup rapat. Filosofi ini bermakna bahwa setelah mengaku salah (lepat), maka pihak lain cukup memaafkan dan berusaha untuk tidak mengungkitnya lagi. Konon lepet ketan menjadi salah satu kudapan yang diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga pada masyarakat Jawa. Beberapa daerah yang merayakan tradisi Syawalan seperti Jepara, Demak dan Solo lepet disajikan pada tanggal 8 syawal ( 1 minggu setelah hari raya Idul Fitri). Lepet yang menyimbolkan kesucian dan kebersihan banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai gantungan di depan rumah (atap, pintu, lainnya) untuk mengusir hal-hal negative. Berdasarkan wawancara dengan penjual lepet tentang kuliner khas ini terbuat dari beras ketan putih ditambah dengan kelapa separo muda yang diparut dan ditambahkan dengan sedikit garam, gula dan kacang tolo. Kemudian dibungkus daun kelapa muda atau janur dan direbus hingga matang.

Menurut Imswatama dkk dalam Pathuddin (2019: 309) penelitian dibidang etnomatematika telah menjangkau banyak sector seperti arsitektur, tenun, menjahit, ornament dan praktik spiritual dan keagamaan yang sering diselaraskan dengan pola yang terjadi di lingkungan. Makanan tradisional Lepet ketan terdapat konsep matematika yang tersembunyi, baik dalam proses pembuatan maupun hasil akhir (produk). Pada pembuatannya terdapat perbandingan (rasio) dari bahan yang digunakan untuk menghasilkan formula yang bagus.

Hasil akhir (produk) lepet memiliki bentuk-bentuk yang khas dan hampir tidak berubah dari sejak dulu. Jika diperhatikan secara seksama lepet mengandung konsep geometri. Konsep geometri tersebut bisa dilihat dari bentuknya yang khas, maka penulis perlu menggalakan mengeksplorasi mengenai konsep geometri dan perbandingan (rasio) yang terdapat pada lepet agar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat penting untuk diadakan penelitian yang berkaitan pada bentuk dan banyaknya produksi hasil pembuatan lepet dari berbagai bentuk yang digunakan dengan konsep-konsep matematika khususnya geometri dan rasio. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengeksplorasi etnomatematika dari lepet ketan.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian etnografi yakni merupakan penelitian penggalian, menggali untuk menemukan dan mengetahui suatu gejala atau peristiwa (konsep atau masalah) dengan melakukan penjajakan terhadap gejala tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork). Setelah diperoleh matematika dari ekstraksi tersebut selanjutnya dikaitkan dengan matematika sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah lepet ketan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber dalam wawancara untuk memperoleh informasi mengenai unsur yang terkandung dalam makanan tradisional 1 orang yakni pedagang disekitaran Citayam. Penelitian ini menggunakan analisis data triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang makanan tradisional lepet ketan direduksi dengan memilih informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, diperoleh bahwa untuk membuat lepet ketan dibutuhkan beras ketas putih, parutan kelapa setengah muda dan sedikit garam dengan perbandingan yang tepat. Dari hasil analisis terhadap lepet yang dihasilkan bahwa memiliki bentuk-bentuk geometri berupa bangun datar dan bangun ruang. Berikut table rangkuman hasil analisis pada lepet ketan.

**Tabel 1. Hasil Analisa pada Lepet**

	Konsep Matematika yang Tersembunyi
Proses Pembuatan	Perbandingan (rasio)
Hasil Produk	Bangun datar dan bangun ruang

Pada proses pembuatan bentuk lepet ini berupa tabung dan kerucut dianggap memiliki ciri sendiri, dalam pembuatan packaging masyarakat menggunakan janur untuk menyesuaikan takaran yang digunakan. Sedangkan pada bentuk segituga menggunakan daun pisang memiliki takaran yang berbeda pula sehingga menghasil lepet yang berbeda-beda juga. Dalam sehari penjual memproduksi paling banyak 1 kg jika ada pesanan dari pelanggan dan paling sedikit 500gram. Kegiatan produksi tersebut dapat dianalisis matematika dengan cara memisalkan jenis dan banyaknya barang. Berikut analisis matematika tersebut.

**Table 2. Proses Pembuatan**

Bahan dasar (Beras Ketan putih dan Kelapa parut)	Tabung	Kerucut	Segitiga
500 gram	15 buah	25 buah	20 buah
1 kg	30 buah	50 buah	40 buah

### Filosofi Lepet Ketan

Menurut Tom (2021) Lepet memiliki filosofi dalam Bahasa Jawa, yakni *silep kang rapet* atau tertutup rapat. Filosofi ini bermakna bahwa setelah mengaku salah (lepat), maka pihak lain cukup memaafkan dan berusaha untuk tidak mengungkitnya lagi agar persaudaraan semakin erat seperti lengketnya ketan dalam lepet. Inilah cikal bakal munculnya kalimat mohon maaf lahir dan bathin, *ngaturakeun sedoyo kelepatan* disaat Idul Fitri di Indonesia dan Pulau Jawa pada khususnya. Ditilik dari sejarah, sebagian riwayat menyatakan Lepet di Jawa pertama kali diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga (Raden Said) bersamaan dengan istilah ba'da (setelah) kepada masyarakat Jawa.

Ciri khas makanan ini adalah bungkusnya yang melilit rapi dari daun kelapa muda atau janur, rasanya yang gurih, legit dan aromanya yang wangi. Proses pembuatan lepet dilakukan dengan cara dikukus. Bahan-bahannya seperti beras ketan putih, kacang tolo, kelapa parut setengah tua dan garam dicampur kemudian direbus diaduk-aduk hingga mendidih. Kemudian dibungkus dengan janur dan dikukus sampai matang.

Rancangan awal yang dari pembuatan makanan ini karena masyarakat zaman dahulu banyak memakai daun kelapa muda atau janur sebagai pembungkus makanan. sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat membuat lepet ini dengan bentuk segitiga memakai daun pisang. Berbeda daun kelapa muda yang bentuknya panjang namun tidak lebar sehingga masyarakat membentuknya dengan melingkarkan ujung kanan dan ujung kiri tepat di tengah daun sehingga membentuk menyerupai tabung.

### Konsep Matematika

Menurut Nur'aini dalam Choeriyah dkk (2020:214) Geometri merupakan salah satu bidang dalam matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan ruang serta sifat-sifat, ukuran-ukuran, dan keterkaitan satu dengan yang lain. Bila dibandingkan dengan bidang-bidang lain dalam matematika, geometri merupakan salah satu bidang dalam matematika yang dianggap paling sulit untuk dipahami. Sehingga dibutuhkan sebuah pendekatan untuk lebih detail dalam mempelajari konsep geometri. Salah satunya dengan pendekatan etnomatematika. Produk kuliner dengan budaya lokal ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran agar tidak mengalami masalah saat memahami konsep geometri. Konsep

geometri yang terdapat pada lepet jika kita amati dengan seksama terlihat menyerupai segitiga, tabung dan kerucut.



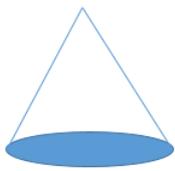
Sumber: [www.briliofood.net](http://www.briliofood.net)



Sumber: [www.buka.lapak.com](http://www.buka.lapak.com)



Sumber: [rumahlestari.wordpress.com](http://rumahlestari.wordpress.com)



**Konsep kerucut**



**Konsep Tabung**



**Konsep Segitiga**

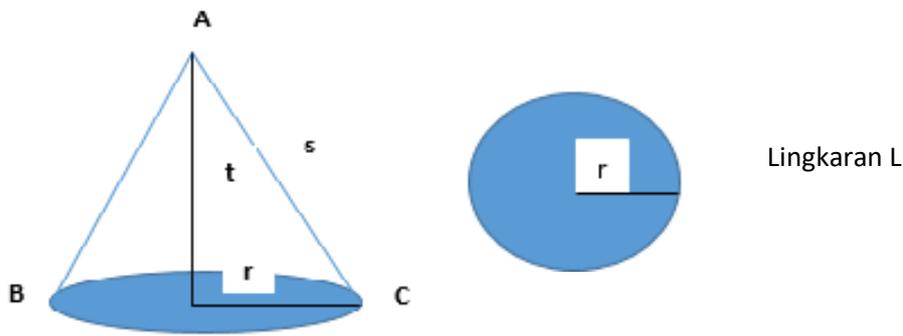
**Gambar 1. Etnomatematika dari bentuk Lepet Ketan**

Selain konsep segitiga, tabung dan kerucut yang ditemukan pada lepet ketan terdapat konsep perbandingan (rasio). Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang lepet bahwa untuk membuat lepet dengan bahan dasar ( beras ketan putih dan kelapa setengah tua parut) sebesar 1 kilogram akan menghasilkan lepet bentuk tabung 30 buah, segitiga 40 buah dan kerucut 50 buah. Sehingga lepet yang dihasilkan memiliki perbandingan untuk tabung : segitiga : kerucut yaitu 3:4:5.

### **Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan wawancara diperoleh lepet memiliki konsep geometri bangun ruang dan bangun datar yaitu menyerupai tabung, kerucut dan segitiga. Berikut penjelasannya :

#### **a. kerucut**



Gambar 2. Kerucut

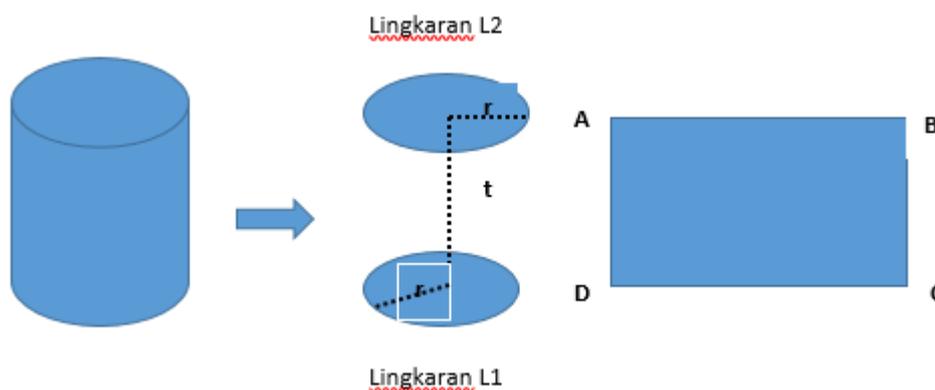
Sifat- sifat Kerucut :

Menurut Subchan, dkk (2018:117) bahwa kerucut memiliki 2 sisi yaitu sisi berbentuk lingkaran sebagai alas dan sisi lengkung sebagai selimut kerucut.

Unsur-unsur kerucut :

1. Daerah lingkaran L merupakan alas kerucut
2. T merupakan tinggi kerucut
3. Juring ABC merupakan selimut kerucut
4. Titik A merupakan titik puncak kerucut
5. r merupakan jari-jari kerucut
6. AB dan AC disebut garis lukis kerucut
7. Panjang busur BC sama dengan keliling lingkaran dengan r jari-jari
8.  $AB=AC=s$ , dimana  $s^2 = r^2 + t^2$

b. Tabung



Gambar 3. Tabung

Menurut Subchan, dkk (2018:125) bahwa tabung memiliki sifat-sifat sebagai berikut

1. Tabung memiliki 2 sisi berbentuk lingkaran dan 1 sisi berbentuk bidang lengkung yang disebut selimut tabung (ABCD)
2. Tabung memiliki 2 buah rusuk lengkung

3. Tabung tidak memiliki sudut

Unsur-unsur tabung

1. Daerah L1 merupakan alas tabung dengan jari-jari  $r_1$ .
2. Daerah L2 merupakan tutup tabung dengan jari-jari  $r_2$ .
3. Daerah persegi panjang ABCD merupakan selimut tabung.
4.  $R_1 = r_2$  merupakan jari-jari tabung.

### c. Segitiga

Menurut tim detikedu (2020) merupakan bangun datar yang dibatasi dengan adanya tiga buah sisi serta memiliki tiga buah titik sudut. Kemudian untuk alas dari segitiga adalah satu dari sisi suatu bangun segitiga. Lalu untuk tingginya adalah garis yang berbentuk tegak lurus dengan sisi alas dan melewati titik sudut yang saling berhadapan dengan sisi alas. Biasanya saat mengerjakan soal atau pun mempelajari materi tentang bangun datar segitiga, maka simbol yang biasanya diberikan adalah berbentuk segitiga " $\Delta$ ".

#### 1. Jenis Segitiga Berdasarkan Panjang Sisinya

- **Segitiga Sembarang**

Segitiga jenis ini memiliki sisi-sisi yang tidak sama panjang.

- **Segitiga Sama Kaki**

Segitiga jenis ini adalah segitiga yang memiliki dua sisi yang sama panjang.

- **Segitiga Sama Sisi**

Segitiga jenis ini adalah segitiga yang mempunyai tiga buah sisi sama panjang serta tiga sudut yang sama besar.

#### 2. Jenis Segitiga Berdasar Besar Sudutnya

- **Segitiga Lancip**

Segitiga lancip merupakan segitiga yang ketiga sudutnya adalah sudut lancip. Jadi, sudut-sudut yang ada pada bangun tersebut memiliki besar antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$ .

- **Segitiga Tumpul**

Segitiga tumpul merupakan segitiga yang salah satu sudutnya adalah sudut tumpul.

- **Segitiga Siku-Siku**

Segitiga siku-siku merupakan segitiga yang di bagian salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku dengan besar  $90^\circ$ .

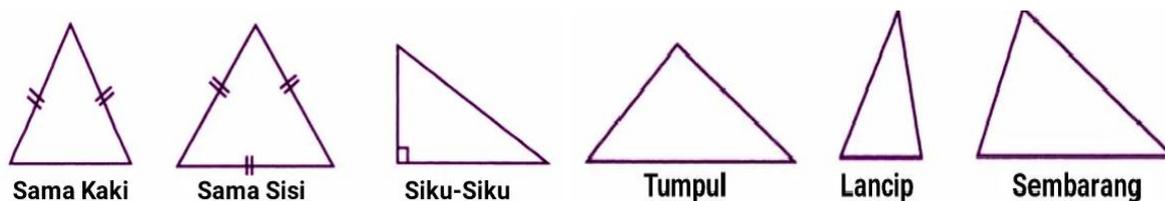
#### 3. Jenis Segitiga Berdasar Panjang Sisi Dan Besar Sudutnya

- **Segitiga Siku-Siku Sama Kaki**

Segitiga jenis ini adalah segitiga yang memiliki kedua sisi sama panjang dan di salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku  $90^\circ$ .

- **Segitiga Tumpul Sama Kaki**

Segitiga jenis ini adalah segitiga yang bagian kedua sisinya sama panjang dan di salah satu sudutnya adalah sudut tumpul.



Sumber : [www.pulpent.com](http://www.pulpent.com)

**Gambar 4. Segitiga**

Selain geometri berupa bangun datar dan bangun ruang, konsep matematika yang ditemukan pada makanan tradisional Lepet ketan yaitu perbandingan. Konsep perbandingan merupakan hasil analisis dari produksi ketan lepet yang dihasilkan dari ketiga bentuk tersebut. Berikut materi perbandingan dalam pembelajaran matematika:

### Perbandingan

Dalam bidang pelajaran matematika, terdapat materi pembelajaran tentang perbandingan. Materi perbandingan matematika ini masuk ke dalam salah satu golongan matematika aritmatika. Sehingga, perbandingan dapat kita artikan sebagai usaha dalam membandingkan dua objek atau lebih dengan memakai rumus perbandingan yang tepat. Perbandingan di dalam matematika bisa terbagi menjadi 2 macam, yaitu perbandingan senilai serta perbandingan berbalik nilai.

Menurut Nugraha (2021) Perbandingan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membandingkan antara dua hal atau lebih. Baik itu di dalam bentuk jumlah kuantitas ataupun ukuran. Perbandingan tersebut merupakan nilai pecahan yang disederhanakan. Sehingga, nilai dari suatu perbandingan bisa kita ibaratkan antara  $a$  dan  $b$  atau  $x$  dan  $y$ . Dalam rumus perbandingan senilai maupun berbalik nilai bisa diselesaikan dengan menggunakan cara aritmatika. Perbandingan senilai memiliki nilai tetap yang sama, sementara perbandingan berbalik nilai mempunyai nilai tetap meskipun terbalik. Syarat membandingkan yaitu menyamakan satuan (memiliki besaran yang sama), membuat dalam bentuk paling sederhana dan nilai kedua sisi merupakan bilangan asli.

### Perbandingan Senilai

Perbandingan senilai adalah usaha membandingkan dua objek atau lebih dengan mencari besar salah satu nilai variabel yang bertambah sehingga akan membuat variabel lain menjadi bertambah juga. Maka dari itu, perbandingan senilai mempunyai jumlah nilai variabel yang sama.

### Perbandingan Berbalik Nilai

Selanjutnya ada juga rumus dari perbandingan berbalik nilai.

Perbandingan berbalik nilai adalah suatu usaha dalam membandingkan dua objek atau lebih dengan besar nilai salah satu variabel yang bertambah sehingga akan membuat variabel lain menjadi berkurang nilainya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur etnomatematika pada makanan tradisional Lepet Ketan yaitu konsep geometri yang terdiri dari bangun datar, bangun ruang dan perbandingan (rasio). Terdapat tiga bentuk pada Lepet Ketan yang mengandung konsep geometri yaitu menyerupai segitiga, tabung, dan

kerucut. Konsep perbandingan (rasio) bisa dilihat dari perbandingan hasil produksi yang dihasilkan dari berbagai bentuk lepet tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.(2020). PISA Rendah, Pengamat : Kemampuan Matematika Tergantung Guru. Diakses pada 8 November 2021, dari <https://republika.co.id/html>.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Laelinatul, Choeriyah,dkk. (2020). *Studi Etnomatematika Pada Makanan Tradisional Cilacap*. Vol.11. No. 2 Desember 2020. Universitas Negeri Malang.
- Nugraha, Jevi. (2021). Cara Menghitung Perbandingan, Lengkap Beserta Jenis dan Contohnya. Diakses pada 10 November 2021, dari : <https://m.merdeka.com/jateng/html>.
- Pathuddin, dkk.(2019). *Etnomatematika : Makanan Tradisional Bugis Sebagai Sumber Belajar Matematika*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 7. No. 2. Desember 2019.
- Subcan,dkk.(2018). *Matematika untuk SMP/MTs kelas IX*. Gresik. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Supriatna, Apit, Nurcahyono, N. A. 2017. “*Etnomatematika : Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tahapan- Tahapan Kegiatan Bercocok Tanam.*” *Seminar Nasional Pendidikan* 26–32.
- Tim Detikedu. (2021). Mengenal, Pengertian, Jenis, Dan Rumus Bangun Segitiga. Diakses Pada 10 November 2021, dari : <https://detik.com/edu/detikpedia/d-5531657/html>.
- Tom. (2021). Sejarah dan filosofi lepet, Kue Yang Dibawa Khofifah Saat Lebaran Bareng Pekerja Migran. Diakses pada 10 November 2021, dari <https://m.cliks.id/EPKRY6/html>
- Veda, Iyeng. (2021). Lepet, Kudapan Lebaran Sarat Makna Yang Sudah Ada Sejak Zaman Sunan Kalijaga. Diakses pada 8 November 2021, <https://sonora.id/read/422692052/html>.